

BAB 6.

PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

6.1. Pendekatan Perancangan Umum

Berkaitan dengan isu yang diangkat pada proyek perancangan ini, yaitu; perkembangan layanan *e-government*, keselarasan keberadaan serta hubungan bangunan wadah kegiatan perkantoran dan teknologi digital komputerisasi masa kini dengan pengguna dan lingkungannya, maka pendekatan secara umum yang hendak dilakukan pada objek karya perancangan adalah melalui penerapan Arsitektur Ekologis. Seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, arsitektur ekologis mengusahakan terbentuknya keselarasan hubungan timbal balik antara pengguna, bangunan perencanaan dan lingkungan alamnya. Penerapan pendekatan Arsitektur Ekologis pada bangunan perancangan kantor baru Dinas Kominfo Kota Semarang akan dilakukan berdasarkan pertimbangan dan penyesuaian tempatnya berdiri. Penekanan penerapan dari pendekatan yang dipilih akan dilakukan terutama pada; pelingkup, wajah bangunan, bentuk, tata massa, tata ruang bangunan perencanaan. Harapan kedepan adalah bangunan Kantor Baru Dinas Kominfo Kota Semarang yang dirancang dengan pendekatan Arsitektur Ekologis ini dapat menjalankan fungsinya dengan baik sesuai kebutuhan, persyaratan selagi memiliki kontribusi positif dalam penanganan isu-isu yang diangkat.

6.2. Pendekatan Konsep Untuk Masalah-Masalah Desain

6.2.1. Pendekatan Konsep Untuk Permasalahan Pengguna

Pendekatan untuk perancangan wajah bangunan, rupa pelingkup bangunan kantor baru Dinas Kominfo Kota Semarang yang dapat merespon kondisi klimatik dan berkontribusi baik untuk kesehatan serta kualitas ruang dilakukan dengan merujuk pada metode-metode pencegahan pemasukan-penumpukan polutan udara serta penciptaan kenyamanan ruang sesuai lingkup arsitektur ekologis.

Pencegahan terjadinya *sick building syndrome* dilakukan dengan perancangan bukaan yang dapat membantu sirkulasi dan penyaringan udara sesuai prinsip-prinsip arsitektur ekologis. Penciptaan kualitas termal-udara, visual dilakukan dengan perancangan elemen pelingkup yang mampu memberikan penyegaran udara serta memasukan cahaya alami sesuai untuk bangunan yang berada di iklim tropis lembab.

6.2.2. Pendekatan Konsep Untuk Permasalahan Tapak

Pendekatan perancangan bentuk, tata massa dan tata ruang bangunan kantor baru Dinas Kominfo Kota Semarang pada tapak berdasarkan keadaan eksisting dan kebutuhan perencanaan dilakukan dengan merujuk kepada panutan-panutan pengolahan lahan dan bangunannya sesuai cakupan arsitektur ekologis.

Berdasarkan kebutuhan, persyaratan-tuntutan masing-masing ruang dan kegiatan pada bangunan perencanaan, muncul kriteria-kriteria kebutuhan terhadap rupa tapaknya. Pengolahan yang dilakukan mengacu kepada panutan dalam cakupan arsitektur ekologis, seperti; hubungan perletakan bangunan dengan lahan, massa yang merespon bentuk lerengan, pencegahan ancaman erosi dan pengolahan tatanan lahan tapak secara ekologis. Masing-masing kriteria dipertimbangkan dengan keadaan eksisting tapak supaya dapat ditemukan solusi paling baik untuk hubungan dan keberlangsungan keduanya.

6.2.3. Pendekatan Konsep Untuk Permasalahan Lingkungan Luar Tapak

Dalam menghadapi permasalahan bentuk, makna dan ekspresi bangunan perencanaan yang berada di dalam lingkungan yang memiliki prospek nuansa bangunan perkantoran modern-masa kini, profesionalitas, formalitas serta juga terdapat penunjukan identitas lokalitas, pendekatan dilakukan melalui penyesuaian citra dan langgam arsitektur untuk massa dan tampilan bangunan perencanaan.

Bangunan kantor baru Dinas Kominfo Kota Semarang selain dirancang dengan pendekatan Arsitektur Ekologis untuk mendapatkan keselarasan hubungan antara pemenuhan kebutuhan pengguna dan keberadaan bangunan terhadap lingkungan alamnya, juga disesuaikan citra dan pemilihan langgamnya dengan prospek lingkungan sekitarnya. Sehingga nantinya ketika lingkungan sekitarnya juga telah dikembangkan dan digunakan, bangunan perencanaan dapat memiliki hubungan yang harmoni dan juga turut berkontribusi terhadap kesatuan nuansa lingkungan yang ada.

6.3. Landasan Perancangan

6.3.1. Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

- Tata ruang bangunan kantor administrasi mengikuti ketentuan “bangunan kantor pemerintahan tipe E1” dengan penyesuaian sesuai kebutuhan kasus perancangan.

- Fungsi (bangunan) Pusat Kendali digabungkan menjadi 1 massa bangunan dengan fungsi kantor administrasi. Fasilitas-fasilitas yang menyerupai dan masih dapat digunakan secara bersama juga dijadikan 1 dalam massa bangunan tersebut.
- Bangunan Pusat Data selalu disesuaikan dengan standar yang ada. Massa bangunan fungsi Pusat Data dibuat terpisah dengan massa bangunan fungsi kantor administrasi. Penataan ruang-ruang utama dan penunjang Pusat Data juga dibuat pada massa bangunan yang terpisah, sehingga Pusat Data memiliki 2 massa bangunan.
- Kualitas; hirarki, skala, orientasi, tingkat ketertutupan, formalitas, lingkup kepemilikan dan struktur; alur pergerakan, zonasi, organisasi ruang-ruang perencanaan sesuai dengan yang disebutkan pada Sub Bab 3.1.3 dan 3.1.4.
- Pada bangunan kantor administrasi direncanakan lantai dasar untuk ruang-ruang yang berhubungan dengan kegiatan pencapaian ke dan dari bangunan serta yang membutuhkan relasi paling dekat dengan ruang luar. Lantai tingkat pertama digunakan sebagai ruangan kerja administrasi. Lantai tingkat kedua untuk perletakan ruang-ruang yang membutuhkan luasan bentang horizontal yang lebar berdasarkan kebutuhan dan karakteristik kegiatannya.
- Ruang yang bersifat “service” atau tidak digunakan oleh pengguna secara menerus (konstan), diletakan disisi barat massa-massa bangunan.
- Pada sisi sekeliling massa bangunan dibuat sebagai jalur (koridor) sirkulasi. Hal ini untuk membuat ‘ruang antara’ sebagai transisi ruang dalam dimana terjadi kegiatan utama dan ruang luar. Hal ini diterapkan terutama pada sisi bangunan yang kemungkinan akan banyak menerima penyinaran matahari.
- Penyediaan ruang luar untuk penempatan perangkat utilitas yang perlu ditempatkan secara outdoor di atap bangunan Kantor Administrasi.
- Perangkat utilitas yang berada didalam tanah diletakan pada posisi dimana masih bisa dilakukan perawatan melalui lubang atau akses kontrolnya.

6.3.2. Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

- Massa kantor administrasi berupa bangunan bertingkat.
- Massa pusat data berupa bangunan 1 lantai yang menapak di tanah.
- Penggunaan bentuk bangunan “sengkedan” pada bangunan kantor administrasi untuk ruang yang terletak di lantai dasar sebagai respon bentuk lahan yang berupa lerengan.

- Bentuk massa direncanakan mengambil inspirasi secara metafora dari atap bangunan tradisional “Joglo”. Hal itu sebagai bentuk penerapan arsitektur masa kini (post-modern) dengan langgam Neo-Vernakular.
- Massa-massa bangunan utama terletak di tengah tapak (tidak bersebelahan secara langsung dengan batas kavling samping atau bangunan sampingnya).
- Sumbu memanjang massa bangunan sejajar dengan sumbu memanjang tapak.
- Bagian depan massa bangunan mengarah ke arah jalan utama depan tapak (ke arah Tenggara). Bagian belakang massa bangunan mengarah ke arah Timur Laut.
- Bentuk massa bangunan pos jaga luar dibuat menyesuaikan langgam bangunan utama.
- Bentuk massa bangunan generator kantor administrasi juga diusahakan menyesuaikan tema massa bangunan lainnya tetapi tetap mementingkan praktikalitas kegiatan operasionalnya.

6.3.3. Landasan Perancangan Struktur Bangunan dan Teknologi

- Sistem struktur pondasi, badan dan atap serta teknologi yang digunakan pada bangunan sesuai pembahasan di Sub Bab 3.3.1 dan 3.3.2.
- Bangunan menerapkan teknologi *green building* sesuai Peraturan Walikota Semarang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Bangunan Gedung Hijau, untuk klasifikasi bangunan fungsi usaha – perkantoran dan ukuran luasan; bangunan gedung sedang.

6.3.4. Landasan Perancangan Bahan Bangunan

- Konsiderasi penggunaan bahan bangunan paling awal adalah sesuai standar keselamatan dan kemudian kecocokan dengan standar-standar peraturan terkait bangunan perencanaan. Setelah pertimbangan kedua hal tersebut, baru jika memungkinkan digunakan material yang sesuai prinsip-prinsip pendekatan arsitektur ekologis.
- Material juga dipilih yang sekiranya dapat membantu konsep citra dan langgam Post Modern Neo-Vernakular yang digunakan bangunan, terutama pada bagian luar selubung bangunan.

6.3.5. Landasan Perancangan Wajah Bangunan

- Citra bangunan menunjukkan bangunan masa kini, arsitektur post-modern, aliran Neo-Vernakular.
- Arah façade utama bangunan menghadap jalan utama di depannya (sisi Tenggara), juga sebagai poin utama pemandangan ke tapak (to site) dari lingkungan luar. Sisi-sisi yang

lain juga diperhatikan penampilannya karena bangunan akan dapat terlihat secara 360° akibat penempatan massa di tengah tapak.

- Arah pembukaan utama pada sumbu Utara-Selatan, Timur Laut-Barat Daya untuk menghindari penyinaran matahari berlebih. Pembukaan disisi Utara tetap dibuat lebih kecil dari sisi Selatan karena bangunan berada di sisi Selatan garis khatulistiwa.
- Rupa pelingkup sisi samping bangunan arah Timur dan Barat dibuat solid atau yang dapat mereduksi pemasukan sinar matahari pagi dan sore hari.
- Elemen wajah bangunan pada bagian yang memungkinkan bukaan dibuat agar mampu berkontribusi menciptakan kualitas udara-termal dan visual dalam ruang yang baik sesuai dengan pendekatan perancangan.

6.3.6. Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

- Sisi Timur Laut digunakan massa bangunan Pusat Data untuk memudahkan akses dan manuver kendaraan pengiriman barang.
- Sisi Barat Daya digunakan massa kantor administrasi.
- Perubahan rupa permukaan tanah tapak sebagai respon lerengan dibuat secukupnya dan tidak memaksa semua area tapak menjadi datar.
- Penyediaan RTH berupa taman dengan vegetasi pohon, perdu, tanaman berbunga, dan rumput penutup. Pemilihan dan penempatan tanaman disesuaikan fungsinya sebagai peneduh, pengalih arah angin, akar sebagai pengikat tanah, dan juga pertimbangan estetika. Ruang terbuka untuk penghijauan juga akan dibuat untuk ruang aktif dan pasif sesuai kebutuhan perencanaan.
- Minimalisir pembuatan perkerasan lahan. Pada lahan yang menjadi perkerasan, dibuatkan beberapa titik lubang dan sumur resapan air hujan.
- Lahan hasil pengunduran muka bangunan digunakan sebagai jalur sirkulasi maupun area parkir.
- Pengelompokan jenis parkir kendaraan sesuai perencanaan di Sub Bab 3.2.1.
- Menggunakan ruang bawah bentuk bangunan “sengkedan” sebagai area parkir yang terlindungi.

6.3.7. Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

- Perencanaan sistem dan teknologi utilitas bangunan sesuai pembahasan di Sub Bab 3.3.2.